



Faktor yang Berhubungan dengan Unmet Need pada PUS di Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao

Alen Muskanan¹, Helga Ndun², Afrona Takaeb³

¹Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

^{2,3}Bagian Pendidikan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email: ¹alenmuskanan23@gmail.com

Abstract

Rote Ndao is one of the districts in NTT that is included in the top 10 districts with the highest percentage of unmet need. The percentage of unmet need among pregnant women in the Rote Ndao region was 14.80% in 2021. This study aims to determine the factors associated with the incidence of unmet need for family planning in PUS in East Rote Sub-district, Rote Ndao Regency. This research is a quantitative research with case control design. The population of PUS in this study amounted to 1,635. The number of samples consisted of 54 case samples and 54 control samples. Data were obtained by interview using a questionnaire. The data analysis used was Chi-Square. The results of data analysis showed that the level of knowledge (p -value = 0.000, OR = 11.414) and history of family planning use (p -value 0.046 = OR 2.241) were factors that had an association with the incidence of unmet need for family planning, while husband support (p -value 0.206) and the role of health workers (p -value 0.515) did not have an association with the incidence of unmet need for family planning. Some respondents did not know the benefits of using contraceptives and the risks of not using contraceptives. Most of the PUS with unmet need had a poor history of using family planning because they experienced side effects such as dizziness, amenorrhea, weight changes, and headaches. Improving the knowledge of couples of childbearing age about contraceptives is necessary.

Keywords: *History, Husband Support, Knowledge, Role of Health Worker.*

Abstrak

Rote Ndao merupakan salah satu kabupaten di NTT yang termasuk dalam 10 besar kabupaten dengan persentase kejadian *unmet need* tertinggi. Persentase kejadian *unmet need* pada PUS di wilayah Rote Ndao sebesar 14,80% pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB pada PUS di Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *case control*. Populasi PUS dalam penelitian ini berjumlah 1.635. Jumlah sampel terdiri dari 54 sampel kasus dan 54 sampel kontrol. Data yang didapatkan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah *Chi-Square*. Hasil analisis data menunjukkan tingkat pengetahuan (p -

$value=0.000, OR=11,414$) dan riwayat penggunaan KB ($p-value 0,046=OR 2,241$) merupakan faktor yang mempunyai hubungan dengan kejadian *unmet need*. Sedangkan dukungan suami ($p-value 0,206$) dan peran petugas kesehatan ($p-value 0,515$) tidak memiliki hubungan dengan kejadian *unmet need* KB. Sebagian responden tidak mengetahui manfaat penggunaan alat kontrasepsi dan risiko jika tidak menggunakan alat kontrasepsi. Sebagian besar PUS dengan *unmet need* memiliki riwayat penggunaan KB yang buruk karena mengalami efek samping seperti pusing, amenorhea, perubahan berat badan, dan sakit kepala. Peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi sangat diperlukan.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Pengetahuan, Peran nakes, Riwayat, *Unmet Need*.

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan di Indonesia salah satunya adalah kepadatan penduduk yang tidak merata. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 278,69 juta jiwa dan mengalami peningkatan menjadi 281,60 juta pada pertengahan tahun 2024. Salah satu upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan program Keluarga Berencana yakni upaya mengatur kelahiran anak, jarak anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kelahiran, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Namun dalam pelaksanaan program tidak semua perempuan memiliki kecocokan saat melakukan program KB terutama dalam penggunaan alat kontrasepsi.

WHO mendefinisikan *unmet need* adalah wanita yang memiliki usia produktif dan aktif secara seksual yang tidak ingin memiliki anak lagi ataupun ingin menunda anak berikutnya tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi modern apapun Konsep kebutuhan yang belum terpenuhi menunjukkan kesenjangan antara niat produksi perempuan dan perilaku kontrasepsi mereka. BKKBN mencatat capaian angka *unmet need* di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 13,4% dan meningkat menjadi 18% pada tahun 2021. BKKBN provinsi NTT memiliki persentase *unmet need* sebesar 15,59% pada tahun 2021. dan Rote Ndao merupakan salah satu kabupaten di NTT yang termasuk dalam 10 besar kabupaten dengan persentase tertinggi kejadian *unmet need*. Persentase kejadian *Unmet need* pada pasangan usia subur di wilayah Rote Ndao sebesar 14,80% pada tahun 2021. Tingginya angka *unmet need* KB berpengaruh pada rapatnya jarak kelahiran dan banyaknya anak dilahirkan sehingga berisiko tinggi terhadap kematian ibu dan bayi.

Banyak faktor yang menyebabkan kejadian *unmet need*, salah satu hal yang memiliki pengaruh besar yaitu pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa responden yang *unmet need* KB memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 89,84% dan berisiko tinggi untuk *unmet need* KB sebesar 1,98 kali. Pengetahuan memiliki peran besar dalam kejadian *Unmet need* KB karena pengetahuan sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan memakai alat kontrasepsi.

Dukungan suami menjadi faktor penting, dukungan suami terbukti berpengaruh terhadap keputusan di dalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu. Dukungan suami memiliki hubungan dengan kejadian *unmet need* pada PUS yang mengatakan bahwa lebih banyak responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebesar 56% dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan sebesar 44% dan pada hasil uji *chi square* didapatkan $p-value$ sebesar 0,0007 yang memiliki arti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need*. Persetujuan suami sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus, dan di dalam keluarga secara umumnya. Kejadian *unmet need* sering terjadi ketika suami tidak setuju terhadap penggunaan alat atau cara KB tertentu yang

mengakibatkan adanya perbedaan preferensi fertilitas, kurangnya pemahaman terhadap alat/cara KB, takut akan efek samping, masalah sosial budaya dan lainnya.

Riwayat Penggunaan kontrasepsi juga menjadi faktor penting tingginya angka *unmet need*, wanita yang memiliki pengalaman buruk dengan kontrasepsi cenderung tidak ingin mengulangi hal yang sama. Riwayat ber-KB yang ditimbulkan sebelumnya seperti kegagalan kontrasepsi sebelumnya dan trauma yang ditimbulkan dari efek samping kontrasepsi. Peran petugas kesehatan juga berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada PUS. Penelitian sebelumnya juga mengatakan sebanyak 55,6% responden peran tenaga kesehatan yang negatif dalam kejadian KB sehingga ibu banyak yang memutuskan untuk tidak menggunakan KB dan berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,011 yang berarti secara signifikan menunjukkan ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kejadian *unmet need* KB.

Rote Ndao merupakan salah satu kabupaten di NTT yang termasuk dalam 10 besar kabupaten dengan persentase tertinggi kejadian *unmet need*. Persentase kejadian *Unmet need* pada pasangan usia subur di wilayah Rote Ndao sebesar 14,80% pada tahun 2021. Kecamatan Rote Timur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Rote Ndao dengan jumlah PUS sebanyak 1.914 jiwa dengan kejadian *unmet need* tertinggi yaitu sebesar 33,28% (Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2022).

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk meneliti faktor yang berhubungan dengan kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi (*unmet need*) di Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao.

METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *case control*. Pendekatan *case control* yakni mempelajari hubungan antara paparan (faktor penelitian) dan penyakit dengan cara membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol (Ismael dkk, 2014). Pada penelitian ini, kelompok kasus (kejadian *unmet need*) dibandingkan dengan kelompok kontrol, kemudian secara retrospektif (penelusuran kebelakang) diteliti faktor risiko yang dapat menerangkan kasus terkena efek, sedangkan kontrol tidak (Sugiyono, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao pada bulan Mei-Juni 2024. Populasi kasus dalam penelitian ini adalah wanita PUS yang telah menikah dan bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao. Sampel penelitian berjumlah 54 orang yang diambil dengan perhitungan menggunakan rumus Lameshow 1997, ada dua sampel yang ingin diambil yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol maka jumlah sampel yang akan diambil adalah 108 orang dengan perbandingan 1:1 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik memilih sampel yang bertetangga dengan kelompok kasus.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *unmet need* KB dan variabel independen adalah pengetahuan, dukungan suami, riwayat penggunaan KB, dan peran petugas Kesehatan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yaitu untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti dan juga dilakukan analisis bivariat dengan teknik analisis chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. dengan menggunakan *Confidence Interval* (CI) sebesar 95% ($\alpha=0,05$) dan Odd Ratio (OR)= 1,98 (Zaluchu et al., 2022).

Penelitian ini telah mendapat kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan nomor 2024011-KEPK.

HASIL

Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden di Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao

Karakteristik	n		Jumlah anak		%
	<i>Unmet need</i>	<i>Met need</i>	<2	>2	
Usia responden					
16-25	12	12	25	1	22,2
26-35	24	24	30	16	44,4
>35	18	18	10	26	33,3
Pekerjaan responden	<i>Unmet need</i>		<i>Met need</i>		%
IRT	50		50		91,6
PNS	1		1		2,7
Guru	2		2		3,7
Petani	1		1		1,8

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki usia paling banyak pada rentang 26-35 tahun sebesar 43,5%, usia >35 tahun sebesar 33,3% dan usia 16-25 tahun sebesar 23,1%. Responden dalam penelitian ini paling banyak memiliki pekerjaan sebagai IRT sebesar 91,6%, terdapat juga responden yang bekerja sebagai PNS sebesar 2,7%, guru sebesar 3,7% dan petani sebesar 1,8%.

Analisis Univariat

Gambaran *unmet need* KB, Pengetahuan, Dukungan Suami, Riwayat Penggunaan KB dan Peran Petugas Kesehatan di Kecamatan Rote Timur.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *unmet need* KB, Pengetahuan, Dukungan Suami, Riwayat Penggunaan KB dan Peran Petugas Kesehatan di Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao

Variabel	<i>Unmet need</i> KB			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
<i>Unmet need</i> KB	54	100	54	100
Pengetahuan				
Rendah	39	72,2	8	14,8
Sedang	8	14,8	12	22,2
Tinggi	7	13	34	63
Dukungan suami				
Tidak mendukung	19	35,2	13	24,1
Mendukung	35	64,8	41	75,9
Riwayat penggunaan KB				
Riwayat buruk	39	72,2	29	53,7
Riwayat baik	15	27,8	25	46,3
Peran petugas kesehatan				
Tidak aktif	41	75,9	16	29,6
Aktif	13	24,1	38	70,4

Tabel di atas menunjukkan bahwa PUS yang termasuk dalam kelompok kasus paling banyak memiliki pengetahuan rendah sebesar 72,2%, sedangkan dalam kelompok kontrol paling banyak memiliki pengetahuan tinggi sebesar 63%, Tingkat dukungan suami pada kelompok kasus menunjukkan suami mendukung sebesar 64,8% sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 75,9% Riwayat penggunaan KB pada PUS paling banyak ditemukan memiliki riwayat buruk sebesar 72,2% sedangkan pada kelompok kasus sebesar 53,7%. Peran petugas kesehatan menunjukkan bahwa pada kelompok kasus yang tidak aktif sebesar 75,9% sedangkan pada kelompok kontrol peran petugas kesehatan aktif sebesar 70,4%.

Jenis Kontrasepsi yang Digunakan pada Kelompok Kontrol di Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao

Tabel 3 Jenis Kontrasepsi yang digunakan pada Kelompok Kontrol di Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao

Jenis Kontrasepsi	N	%
KB suntik	32	59,2
Implan	16	29,6
Pil KB	4	7,4
KB steril	2	3,7

Tabel di atas menunjukkan jenis kontrasepsi yang digunakan paling banyak adalah KB suntik sebesar 59,2%, implan sebesar 29,6, pil KB sebesar 7,4% dan KB steril sebesar 3,7%.

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan PUS, Dukungan Suami, Riwayat Penggunaan, dan Peran Petugas Kesehatan terhadap Kejadian Unmet Need di Kecamatan. Rote Timur Kabupaten Rote Ndao

Variabel	Unmet need KB				Total		p-value	OR (95% CI)
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Rendah	39	72,2	8	14,8	47	43,5	0,000	11,414 (4,339-30,028)
Sedang	8	14,8	12	22,2	20	18,5		
Tinggi	7	13	34	63	41	38		
Dukungan Suami								
Tidak Mendukung	19	35,2	13	24,1	32	29,6	0,206	1,712 (-)
Mendukung	35	64,8	41	75,9	76	70,4		
Riwayat Penggunaan								
Riwayat Buruk	39	72,2	29	53,7	68	63	0,046	2,241 (1,007-4,991)
Riwayat Baik	15	27,8	25	46,3	40	37		
Peran Petugas Kesehatan								
Tidak Aktif	41	75,9	38	70,4	79	73,1	0.515	1,328 (-)
Aktif	13	24,1	16	29,6	29	26,9		

Tabel di atas menunjukkan bahwa PUS dengan kejadian *Unmet need* memiliki pengetahuan yang rendah sebesar 72,2%, sedangkan pada kelompok *met need* pengetahuan tinggi sebesar 63%. Dukungan suami dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur yang tidak mendukung sebesar 35,2% dan mendukung 64,8% sedangkan pada *met need* suami yang tidak mendukung 24,1% dan yang mendukung 75,9%. Pasangan usia subur kelompok *unmet need* dengan riwayat KB buruk sebesar 72,2% dan riwayat KB baik sebesar 27,8% sedangkan pada kelompok *met need* dengan riwayat buruk sebesar 53% dan riwayat baik sebesar 46,3%. Pasangan usia subur yang mengalami *unmet need* berhubungan dengan peran petugas yang tidak aktif sebesar 75,9% dan peran petugas yang aktif sebesar 24,1% sedangkan pada kelompok *met need* memiliki peran petugas tidak aktif 52,8% dan peran petugas aktif sebesar 70,4%. Hasil analisis chi square menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,515 ($p < 0,05$).

Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian *unmet need* pada PUS di Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao ($p\text{-value} = 0,00$). PUS yang memiliki pengetahuan rendah 11,141 kali lebih beresiko mengalami kejadian *unmet need* dibandingkan dengan PUS yang memiliki pengetahuan tinggi. Dukungan suami tidak memiliki hubungan dengan kejadian *Unmet need* pada PUS ($p\text{-value} = 0,206$). Riwayat penggunaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *Unmet need* pada PUS ($p\text{-value} = 0,046$). PUS yang memiliki riwayat penggunaan KB buruk berisiko 2,241 kali mengalami *unmet need*. Peran petugas kesehatan tidak memiliki hubungan dengan kejadian *unmet need* pada PUS di Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao ($p\text{-value} = 0,515$).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Unmet Need

Mayoritas PUS dalam penelitian ini ditemukan memiliki pengetahuan rendah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah berhubungan dengan kejadian *unmet need*. Hampir semua responden hanya mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi melalui orang terdekat sehingga PUS kurang memahami tentang penggunaan alat kontrasepsi KB. Responden dalam penelitian ini umumnya hanya mengetahui tentang tujuan KB yaitu membatasi jumlah anak dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu pengetahuan ibu yang rendah mempengaruhi sikap ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Sebagian responden dalam penelitian ini tidak mengetahui tentang manfaat penggunaan alat kontrasepsi seperti dapat mencegah kematian ibu dan bayi dan tidak menyebabkan kemandulan. Hal ini menimbulkan responden memiliki anggapan terkait dengan efek samping penggunaan alat kontrasepsi setelah melahirkan. Sebagian responden yang mengalami *unmet need* memiliki pandangan bahwa penggunaan alat kontrasepsi dapat dilakukan setelah dua tahun melahirkan karena diyakini akan berdampak pada anak mereka. Ketakutan terhadap efek samping tersebut merupakan salah satu hambatan dalam program keluarga berencana. Hambatan ini juga ditemukan oleh peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa alasan perempuan menggunakan metode KB adalah ketakutan akan efek samping, pernah mengalami konsekuensi kesehatan yang merugikan setelah menggunakan kontrasepsi hormonal seperti pendarahan vagina, bercak, nyeri perut, mual, muntah, sakit kepala, jerawat dan ketakutan akan potensi infertilitas di masa mendatang. PUS diidentifikasi memiliki pengetahuan kontrasepsi yang kurang dikarenakan tidak pernah mendengar tentang kontrasepsi, cara penggunaan kontrasepsi dan akses memperoleh kontrasepsi tersebut. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan yang kurang dan terbatas mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Pengetahuan memiliki peran besar dalam kejadian *unmet need* KB karena pengetahuan berpengaruh pada pengambilan keputusan memakai alat kontrasepsi karena kurangnya pemahaman akan kondisi kebutuhan KB membuat PUS tidak yakin dengan metode kontrasepsi yang digunakan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa responden yang berpengetahuan baik juga mengalami *unmet need*. Hal ini dapat dikaitkan dengan riwayat penggunaan KB oleh responden yang buruk seperti mengalami efek samping berlebih sehingga membuat responden tidak ingin menggunakan alat kontrasepsi meskipun berpengetahuan baik. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa responden mengalami efek samping saat menggunakan alat kontrasepsi, sehingga timbul keengganan responden untuk menggunakan alat kontrasepsi apapun, sehingga umumnya pengetahuan responden bagus mereka tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan tersebut. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dukungan suami tidak memiliki hubungan dengan kejadian *unmet need*. Kelompok kasus dan kontrol dalam penelitian ini ditemukan bahwa menerima dukungan suami dalam menentukan penggunaan alat kontrasepsi. Akan tetapi dukungan suami tidak menjamin PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Hubungan Dukungan Suami dengan Unmet Need

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat sebagian besar PUS mendapatkan dukungan suami tetapi mengalami *unmet need*, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need*. Dukungan suami yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suami memberikan kesempatan kepada istrinya yang memilih atau menentukan penggunaan alat kontrasepsi karena suami berasumsi bahwa istri yang akan menggunakan dan merasakan efek samping, akan tetapi rendahnya pengetahuan istri tentang informasi KB meliputi tujuan, cara menggunakan KB dan riwayat penggunaan KB yang buruk membuat ibu mengambil keputusan untuk berhenti bahkan tidak menggunakan KB sama sekali. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa tingginya dukungan suami terhadap istri dengan *unmet need* disebabkan karena perhatian suami, akan tetapi dukungan suami yang baik mengenai alat kontrasepsi tidak menjamin penggunaan alat kontrasepsi juga baik. Ibu pernah merasakan efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi dan memiliki prinsip tidak mau menggunakan alat kontrasepsi lagi karena takut terulang kejadian yang pernah dialami seperti pendarahan yang lebih dari dua minggu, berat badan meningkat dan jerawat menjadi lebih banyak.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan suami saja tidak cukup untuk meningkatkan kesadaran dalam menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini disebabkan masih ada faktor lain seperti suami yang menolak menggunakan alat kontrasepsi ketika istri tidak memungkinkan untuk menggunakan alat kontrasepsi, seperti penemuan oleh peneliti yaitu terdapat responden yang tidak menggunakan KB karena menderita penyakit gondok. Riwayat penggunaan pil KB yang panjang sangat terkait dengan hipotiroidisme, terutama lebih dari 10 tahun. Hal ini dapat didukung dengan perbandingan penggunaan alat kontrasepsi pada laki-laki yang masih minim. Data perkiraan peserta KB aktif tahun 2021 menurut BKKBN NTT yaitu sebanyak 255.308 dengan rincian laki-laki sebanyak 1.717 dan wanita sebanyak 253.591. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa adanya persepsi bahwa peserta yang wajib memakai KB adalah wanita menjadi salah satu alasan pria memandang KB pria tidak penting dan berpengaruh terhadap perilaku sehingga pria cenderung pasif dalam menggunakan metode kontrasepsi dan rendahnya penggunaan kontrasepsi pada pria juga disebabkan karena kesan selama ini program KB hanya diperuntukan bagi wanita.

Hubungan Riwayat Penggunaan dengan Unmet Need

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat sebagian besar PUS dengan *unmet need* memiliki riwayat penggunaan KB yang buruk karena mengalami efek samping berupa pusing, amenorhea, perubahan berat badan, dan sakit kepala. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat penggunaan KB dengan kejadian *unmet need*. Riwayat penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu penyebab kejadian *unmet need* dan memberikan kontribusi paling tinggi terhadap kejadian *unmet need*. Alat kontrasepsi yang umumnya digunakan oleh responden dalam penelitian ini yaitu KB suntik dan KB implan. Riwayat yang dimaksud meliputi trauma efek samping saat ber-KB sebelumnya dan kegagalan kontrasepsi yang menciptakan citra buruk terhadap KB sehingga PUS mengalami *unmet need*.

Peneliti menganalisis penyebab terjadinya *unmet need* karena riwayat buruk dari penggunaan alat kontrasepsi tertentu, seperti menstruasi tidak teratur bahkan tidak menstruasi sama sekali, penambahan atau penurunan berat badan, pusing, dan flek hitam diwajah saat menggunakan alat kontrasepsi tertentu, hal tersebut membuat PUS memilih berhenti menggunakan KB karena merasa tidak nyaman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada hubungan antara riwayat penggunaan KB dengan kejadian *unmet need*. Peneliti mendapatkan bahwa penggunaan jenis alat kontrasepsi oleh PUS yang tidak sesuai dengan yang disarankan oleh petugas kesehatan dapat berakibat pada efek samping yang membuat PUS berhenti menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa terdapat faktor penghambat partisipasi masyarakat yaitu kebiasaan masyarakat dengan kondisi lingkungan akseptor dimana masyarakat umumnya menggunakan jenis alat kontrasepsi tertentu tanpa mempertimbangkan relevansinya dengan tujuan KB.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Unmet Need

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar petugas kesehatan kurang berperan aktif dalam program KB dan masih terdapat kejadian *unmet need* dan *met need*. Hal ini menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan tidak menjadi faktor dominan terhadap PUS dengan kejadian *unmet need*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan keberhasilan penggunaan KB. Hasil penelitian menemukan bahwa banyak PUS yang tidak mendapat informasi yang cukup tentang KB. Sebagian besar PUS hanya mendapat ajakan singkat pada saat mengunjungi posyandu dan pasca melahirkan di posyandu oleh bidan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa petugas kesehatan memiliki peran penting dalam mengubah perilaku kesehatan individu dari hal yang negatif menjadi hal positif, salah satunya adalah perilaku PUS yang *unmet need*.

Peran petugas kesehatan merupakan faktor pendukung dan bukan merupakan faktor dominan, karena peran petugas kesehatan merupakan pihak yang mengambil peran dalam tahap akhir PUS menjadi calon akseptor. Peran petugas kesehatan yang dibutuhkan oleh PUS yakni lebih dari sekedar edukasi namun juga konseling, sehingga pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan program pemerintah untuk menjadi pendidik mengenai KB kepada seluruh PUS agar bisa mengontrol kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor pengetahuan memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian *unmet need* dengan serta riwayat penggunaan yang buruk dengan sedangkan pada faktor dukungan suami dan peran petugas kesehatan tidak ditemukan hubungan yang signifikan sehingga

perlu adanya peningkatan pengetahuan terhadap PUS terkait metode kontrasepsi yang tepat sehingga PUS lebih paham tentang pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai dengan tujuan KB dan terhindar dari efek samping penggunaan KB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk responden yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai dan berpartisipasi dalam membantu peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Indonesia (2023) Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2022-2024. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>.
- Kemkenko (2020) Penurunan Angka *Unmet need* Turunkan Angka Kematian Ibu. *Kemkenko*. Diakses dari: <https://www.kemkenkopmk.go.id/penurunan-angka-unmet-need-turunkan-angka-kematian-ibu>.
- WHO (2024) *Unmet need for Family Planning (%)*, WHO. Diakses dari: <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/3414>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) NTT (2022) Evaluasi Capaian Program Bangga Kencana Tahun 2021 serta Kebijakan dan Strategi Operasional Tahun 2022.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (2022) Evaluasi Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga dan Kampung KB di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021. Rote Ndao.
- Zaluchu, P.S., Abdullah, A. dan Agustina (2022) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Unmet need* KB pada Pasangan Subur di Perkotaan Dan Perdesaan di Indonesia. *Journal of Health and Medical Science*, 1(4). Diakses dari: <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>.
- Tiyas, A.H., Amin, E., Anwar, Y. dan Nurdiana (2023) *Unmet need* KB pada WUS di Kabupaten Mamuju : Studi Fenomenologi. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), pp. 73–89. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/369740944_Unmet_Need_KB_pada_WUS_di_Kabupaten_Mamuju_Studi_Fenomenologi.
- Retni, A. dan Harismayanti (2023) Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya *Unmet need* KB Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga. *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*. Diakses dari: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2989083&val=26859&title=FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA UNMET NEED KB PADA PASANGAN USIA SUBUR DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA>.
- Rahayu, S.M. dan Cahayani, E. (2022) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Unmet need* Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(3), pp. 60–64. Diakses Dari: <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jsm>.

- Marito, B.S. (2021) Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Unmet need* pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021. Universitas Afa Royhan. Diakses dari: [https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2929/1/SKRIPSI BERLIANTI SINTA MARITO LUX fix.doc.pdf](https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2929/1/SKRIPSI%20BERLIANTI%20SINTA%20MARITO%20LUX%20fix.doc.pdf).
- Kementerian Kesehatan Indonesia (2017) Survei Demografi dan Kesehatan. Jakarta. Diakses dari: <http://www.dhsprogram.com>.
- Sumiyati (2023) Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Suami Berhubungan Dengan Kejadian *Drop Out* Pada Akseptor KB IUD di Puskesmas Bojonggede Tahun 2021. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(3), pp. 389–396. Diakses dari: <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i3.128>.
- Dewi, A., Sulrieni, I.N. dan Sary, A.N. (2023) Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Alai. *Behavioral Science Journal*, 1(1), pp. 70–79. Diakses dari: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/06/article/view/1947>.
- Bhattid, N., Bhatt, B., Basnet, L.B. dan Karki, A. (2021) Persepsi Tentang Layanan Keluarga Berencana dan Hambatan Utamanya di Kalangan Remaja dan Kaum Muda di Nepal Timur : Sebuah Studi Kualitatif Abstrak. *Jurnal Plos One*, pp. 1–16. Diakses dari: <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0252184>.
- Nurhalimah, S. (2019) Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian *Unmet need* KB di Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Universitas Negeri Semarang. Diakses dari: <https://lib.unnes.ac.id/36460/>.
- Satriyandari, Y. and Yunita, A. (2018) Gambaran Dukungan Suami Pada Pasangan Usia Subur dengan Kejadian *Unmet need* di Kelurahan Panembahan Yogyakarta Tahun 2016, *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), pp. 21–29. Diakses dari: <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/1846>.
- Qiu, Y., Hu, Y., Xing, Z., Fu, Q., Zhu, J. dan Su, A. (2021) Birth control pills and risk of hypothyroidism: A cross-sectional study of the National Health and Nutrition Examination Survey. 2007-2012, *BMJ Open*, 11(6), pp. 1–8. Diakses dari: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-046607>.
- Anitasari, B. dan Sarmin (2021) Faktor yang Berhubungan Dengan Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanasitolo. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), pp. 73–83. Diakses dari: <https://doi.org/10.55606/jikki.v1i3.177>.
- Utari, I.S., Haniyah, S. dan Utami, T. (2022) Hubungan Riwayat Penggunaan KB dengan Kejadian *Unmet need* Pada Pasangan Usia Subur di Desa Widarapayung Kulon. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 15(2), pp. 1–11. Diakses dari: <https://doi.org/10.35960/vm.v15i2.861>.
- Rahmadini, A. dan Hartiningrum, C, Y. (2021) Analisis Kesesuaian Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Tujuan BerKB menggunakan Aplikasi e-KABE. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(1), Diakses Dari: <https://ejournal.unisayogya.ac.id/index.php/jkk/article/download/1732/pdf>

- Sangadji, P. (2024) Hubungan Antara Sikap Ibu, Dukungan Suami dan Peran Nakes Dengan Keberhasilan Program KB Keluarga di Puskesmas Kalideres Kota Jakarta Barat Tahun 2023, *Merapi: Medical Research and Public Health Information Journal*, 1(2). Diakses dari: <https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/MERAPI/article/view/70/63> (Accessed: 11 September 2024).
- Safitri, F., Marniati and Lana, I. (2019) Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kejadian *Unmet need* KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Relationship, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), pp. 210–218. Diakses dari: <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/415/1559>.
- Wahyuningsih dan Septiani, A. kuatrinema (2018) Peran Tenaga Kesehatan Berhubungan Dengan Kejadian *Unmet need* KB di Dusun Metes Kelurahan Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta. *I 70 Indonesian Journal of Hospital Administration*, 1(2), pp. 2621–2668. Diakses dari: <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA/article/view/933/1139>.